

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sosiologi Sastra

Sosiologi sebagai suatu pendekatan terhadap karya sastra yang masih mempertimbangkan karya sastra dan segi-segi sosial. Menurut Ratna dikutip Rokhmansyah (2014:147) Sosiologi sastra adalah hubungan dua arah (dialektik) antara sastra dengan masyarakat. Rokhmansyah (2014:148) mengatakan sosiologi mempelajari masyarakat dalam keseluruhannya. Sosiologi berhubungan dengan studi interaksi dan interelasi antara manusia, syarat-syaratnya dan akibat-akibatnya. Sosiologi sastra dengan sendirinya mempelajari sifat hubungan antar anggota masyarakat sastra.

2. Tokoh dan Penokohan

a. Tokoh

Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa yang ada di dalam cerita fiksi sehingga menghasilkan suatu cerita. Tokoh adalah orang-orang yang berperan atau pelaku yang terdapat di dalam sebuah film. Setiana (2017:212), mengatakan bahwa tokoh adalah sosok yang terdapat di dalam cerita. Menurut Sudjiman (dikutip Suryanto 2016:158), tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan di berbagai peristiwa dalam cerita. Tidak berbeda halnya dengan Setiana dan Sudjiman, Baldic (dikutip dalam Nurgiyantoro, 2013:247), mengatakan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi

pelaku dalam cerita fiksi atau drama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah seseorang yang berperan di dalam sebuah cerita. Berdasarkan perbedaan sudut pandang dan tinjauan, seorang tokoh dapat saja dikategorikan kedalam beberapa jenis penamaan sekaligus Nurgiyantoro (2015:258). Tokoh dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan sudut pandang mana penamaan itu dilakukan Nurgiyantoro (2015:258—278) berikut penjelasannya.

1) Ditinjau dari segi peran dan tingkat pentingnya tokoh

a) Tokoh Utama

Tokoh utama merupakan tokoh yang paling utama dan diutamakan dalam sebuah cerita. Tokoh ini adalah tokoh yang paling banyak diceritakan.

b) Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan merupakan tokoh yang kemunculannya sedikit, diabaikan atau tidak dipentingkan, dan kehadiran tokoh tambahan ada keterkaitannya dengan tokoh utama, baik secara langsung maupun tidak langsung).

2) Ditinjau dari fungsi penampilan tokoh

a) Tokoh Protagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang dikagumi yang salah satu jenisnya secara populer tokoh yang merupakan pengejawantahan norma dan nilai dalam sebuah cerita.

b) Tokoh Antagonis

Tokoh antagonis digambarkan sebagai seorang yang jahat di dalam sebuah cerita. Tokoh antagonis ialah tokoh yang menyebabkan terjadinya konflik.

3) Ditinjau dari perwatakan tokoh

a) Tokoh Sederhana

Tokoh sederhana hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu watak tertentu saja.

b) Tokoh Bulat

Tokoh bulat adalah tokoh yang diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadiannya, dan sisi jati dirinya.

4) Ditinjau dari Kriteria berkembang atau tidaknya perwatakan

a) Tokoh Statis

Tokoh statis merupakan tokoh yang memiliki sifat dan watak yang tetap, tak berkembang dari awal hingga akhir cerita.

b) Tokoh Berkembang

Tokoh di dalam cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan dan perubahan peristiwa yang dikisahkan.

5) Ditinjau dari pencerminan tokoh

a) Tokoh Tipikal

Tokoh tipikal merupakan tokoh yang hanya sedikit ditampilkan keadaan individualitasnya dan lebih banyak ditonjolkan kualitasnya, pekerjaan, atau kebangsaannya Altenberd dan Lawes (dikutip Nurgiyantoro, 2015:274—275)

c) Tokoh Netral

Tokoh netral ialah tokoh cerita yang bereksistensi dicerita itu sendiri. Tokoh netral merupakan tokoh yang benar-benar imajinatif yang hanya hidup dan bereksistensi dalam dunia fiksi. Tokoh ini dihadirkan semata-mata demi cerita atau bahkan dialah sebenarnya yang punya cerita, pelaku cerita, dan yang diceritakan.

b. Penokohan

Penokohan ialah karakter ataupun sifat yang dimiliki oleh setiap tokoh atau pelaku di dalam sebuah cerita. Menurut Setiana (2017:215), mengatakan bahwa penokohan dapat disebut pula sebagai karakterisasi atau perwatakan. Sifat yang melekat pada seorang tokoh dan tercermin pada pikiran, ucapan, dan pandangan tokoh terhadap sesuatu. Sejalan dengan pendapat Jones (dikutip dalam Nurgiyantoro, 2013:247), mengemukakan bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penokohan ialah keseluruhan watak atau perilaku yang terdapat dalam citra diri dari berbagai tokoh yang ada di dalam sebuah cerita.

Berikut contoh tokoh dan Penokohan dalam Film “Nusa dan Rara” produser Ricky MZC Manoppo.

a. Nussa

Nussa adalah salah satu tokoh utama dalam serial animasi ini. Nussa merupakan bocah laki-laki berusia sembilan tahun yang memakai pakaian berwarna hijau serta peci putih, Nussa memiliki kesamaan sifat dengan anak kecil

yang separtaran. Yang terkadang tidak bisa menahan amarah, merasa hebat terhadap dirinya sendiri, mempunyai tingkat keingintahuan yang tinggi tentang hal-hal yang berhubungan dengan luar angkasa. Nussa memiliki pengetahuan tentang nilai agama yang luas, Nussa menjadi role mode bagi adik dan teman – temannya. Nussa merupakan anak yang dilahirkan tidak sempurna sehingga mengharuskan dia memakai bantuan kaki palsu di kaki kirinya. Penggambaran tokoh Nussa inilah yang memberikan pelajaran bahwa keterbatasan tidak menjadi penghambat untuk berbuat baik dan menggapai cita-citanya.

b. Rara

Rara adalah anak perempuan berusia 5 tahun, berjilbab merah dan memakai pakaian warna kuning berperan sebagai adik Nussa, karakter Rara digambarkan menjadi sosok yang berani, selalu aktif, periang, dan penuh dengan imajinasi tinggi. Rara sering menjadi penyebab konflik karena sifatnya yang ceroboh dan tidak sabaran. Menonton TV, makan, dan bermain adalah hobi Rara. Rara mempunyai hewan peliharaan seekor kucing dengan warna abu – abu putih yang diberi nama Antta

c. Umma

Nussa memiliki sosok ibu dengan paras yang ayu dan mengenakan pakaian muslimah berwarna ungu yang selalu menjadi panutan bagi Nussa, mereka memanggilnya dengan sebutan Umma. Umma memiliki sifat ceria, perhatian dan sangat bijaksana. Karakter umma menjadi penengah dan penutup masalah yang terjadi. Tradisi turun temurun yang dialami Umma menjadikannya

menguasai konsep agama, hadist, dan hidup yang sesuai dengan pedoman Al – Qur'an.

d. Abdul

Abdul adalah sahabat seusia Nussa. Sosok Abdul divisualisasikan sebagai sosok anak laki – laki yang memakai pakaian merah dengan rambut berwarna hitam yang sedikit ikal. Karakter Abdul memiliki sifat yang baik. Sosok Abdul menjadi karakter pelengkap dalam serial animasi Nussa ini. Abdul . Abdul adalah sahabat seusia Nussa. Sosok Abdul divisualisasikan sebagai sosok anak laki – laki yang memakai pakaian merah dengan rambut berwarna hitam yang sedikit ikal. Karakter Abdul memiliki sifat yang baik. Sosok Abdul menjadi karakter pelengkap dalam serial animasi Nussa ini.

e. Syifa

Syifa adalah sosok anak perempuan berbaju dan berjilbab ungu. Syifa merupakan tetangga Nussa. Syifa memiliki tabiat yang baik, ceria dan mudah bersosialisasi. Sama seperti Abdul, syifa ini juga mewarnai jalan cerita Nussa.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter ialah identik dengan pendidikan akhlak yang berupa kriteria ideal dan sumber karakter yang baik dan buruk. Menurut Listyarti (2012:5) nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan karakter sebagai berikut.

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Berikut contoh kutipan religius dalam film animasi “Bilal” karya Alex Kronemir.

Abu Bakar : “Lindungi kami dari semua kejahatan, karena tak ada daya dan kekuatan, kecuali atas pertolongan-Mu, yang maha suci”

Prajurit : “Aamiin”

Dalam percakapan tersebut terdapat sikap religius yang diperhatikan oleh seluruh pasukan yang berdoa sebelum perang melawan pasukan musuh dimana Abu Bakar berdoa bersama pasukan untuk memohon lindungan kepada Allah Ashifana (2019:76).

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Berikut contoh kutipan jujur dalam film animasi “Bilal” karya Alex Kronemir.

Ummaya : “Safwan menuduhmu sebagai penghianat, silahkan kau membela diri! Katakanlah, wahai budak! Aku memberimu izin untuk bicara”

Bilal : “Kita, dilahirkan semua, sama. Menghirup udara yang sama. Darah kita sama merah. Kita akan mati dan akan dikuburkan,

sama kembali ke tanah. Aku percaya, bahwa aku lelaki yang bebas sama sepertimu””

Sikap jujur yang terdapat dalam percakapan diatas ketika Bilal menjawab pertanyaan bahwa sebenarnya semua manusia itu sama derajatnya, yang secara tidak langsung Bilal mengakui bahwa dia telah menjadi muslim Ashifana (2019:76).

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan berbeda dari dirinya. orang lain yang berbeda dari dirinya. Berikut contoh kutipan toleransi dalam film animasi “Bilal” karya Alex Kronemir.

Abu Bakar : “Tempat suci ini tidak dibangun untuk semua korupsi ini. Itu dibangun agar semua manusia dapat hidup bersama, setara.. dan mengikuti satu Pencipta”.”

Abu Bakar memberitahu mengenai eksistensi ka’bah yang sebenarnya. Dimana terdapat toleransi dalam penjelasannya mengenai ka’bah yang dibangun agar semua manusia bisa hidup bersama dalam kesetaraan dan menyembah Allah Ashifana (2019:77)

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Berikut contoh kutipan dalam cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari.

“Ini mayat karibku (kataku pada kedua orang polisi yang sedang mencatat-catat).

“Baiklah, kami sudah selesai dengan urusan kami. Sekarang bagaimana saudara? (tanya polisi)”

Dalam kutipan di atas Polisi digambarkan memiliki karakter disiplin, taat peraturan, dan menjalankan hukum. Kutipan diatas ketika polisi sedang mendata dan mengidentifikasi mayat perampok yang mati Nuryatin (2017:319).

e. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik baiknya. Berikut contoh kutipan kerja keras dalam Novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan.

“Berkat kerja keras Bapak, keuletan Ibuk untuk hidup prihatin, dan uang receh yang dikumpulkan tiap hari selama bertahun-tahun, Bapak akhirnya membeli sebuah mobil angkot bekas. Akhirnya! Sesuatu yang Bapak impikan sejak lama tercapai.”

Terlihat bahwa orang tua bekerja keras sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan keluarga tanpa lelah, yang terlihat dalam tokoh Bapak yang bekerja keras dengan gigih disertai do’a dan usaha yang berdampak pada ketercapaian yang diharapkan Irma (2018:20).

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Berikut contoh kutipan kreatif dalam film “Stip & Pensil” karya Joko Anwar.

- Aghi : “Sudah berapa lama cok?”
- Ucok : “Sudah dari kecil aku bang tinggal disana”.
- Aghi : “Gimana kalo esai kita tentang “pentingnya sekolah untuk anak jalanan” kek ucok?”
- Saras : “Gua ngga yakin sih, kalo orang tua mereka nyisain duit buat mereka sekolah”.
- Aghi : “Ya, makanya harus ada sekolah khusus di lingkungan mereka yang gratis”.
- Bubu : “Siapa yang mau ndirian sekolah kek begini”.

Pada kutipan percakapan di atas terdapat dialog yang menunjukkan nilai karakter kreatif pada saat Aghi mengungkapkan pendapatnya tentang judul esai tugas dari pak Adam dengan judul “pentingnya sekolah untuk anak jalanan” ketika Aghi menyampaikan pendapatnya. Aghi mampu memberikan ide-ide atau gagasan yang baru, yaitu sekolah bagi anak-anak jalanan Anam (2021:59).

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Berikut contoh kutipan mandiri dalam film “Stip & Pensil” karya Joko Anwar.

- Tomi : “Udah tenang aja, ini pake duit gue, bokap gue nawarinkan. Tomi sepertinya ini ide yang bagus mulia sekali gimana kalo papa bantu (menirukan perkataan ayahnya). Gue bilang ngga usah pa, ini bukan malah duitnya, ini masalah prinsip yekan, udah tenang aja.”
- Aghi : “Awat tugas gue ngga lu kerjain. Aghi nampak kesal pada Tomi karena tugas rumah belum selesai.”
- Saras : “Awat anjing gue ngga lu mandiin, saras kesal karena tidak jadi memandikan anjingnya.”

Terdapat nilai pendidikan karakter mandiri, yaitu dimana saat Toni menolak bantuan dari ayah untuk ikut membantu dalam mendirikan sekolah darurat dengan alasan prinsip. Hal ini menunjukkan bahwa Toni memiliki karakter mandiri, dimana Ia tidak mau bergantung pada ayahnya Anam (2021:65).

h. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Berikut contoh kutipan dalam cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari.

“Mertua perempuan menarik tangan suaminya. Bisik-bisiknya bisa terdengar oleh Kasdun. Kau jangan banyak omong Kang. Kau lupa Minem sendiri dilahirkan ketika aku juga baru berusia empat belas tahun ?”.

Tokoh sang pembela di atas merupakan ibu kandung dari Minem (istri Kasdun). Ia digambarkan memiliki watak yang baik, kutipan di atas memaparkan bagaimana tokoh mertua perempuan membela Kasdun menantunya daripada membela suaminya sendiri Nuryatin (2017:319).

i. Rasa Ingin Tahu

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Berikut contoh kutipan rasa ingin tahu dalam film animasi “Bilal” karya Alex Kronemir.

Bilal : “Aku pergi menemuinya (Abu Bakar) lagi, untuk apa ?”

Ketika Bilal akan pergi menemui Abu Bakar karena ingin mengetahui maksud dari pembicaraan mereka sebelumnya. Terlihat dalam diri bilal terdapat rasa ingin tahu dan pergi untuk mencari kebenaran Ashifana (2019:79).

j. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Berikut contoh kutipan semangat kebangsaan dalam film “Nussa dan Rara” karya M. Irfan Ramli.

“Perilaku yang menunjukkan semangat kebangsaan pada episode ketika Nussa, Rara dan Abdul mengikuti lomba 17 Agustus yaitu lomba menghias sepeda”.

Perilaku Nusa, Rara, dan Abdul yang menyambut hari ulang tahun Republik Indonesia dengan penuh semangat yang ditunjukkan dengan keikutsertaan mereka dalam perlombaan di hari spesial bangsa Indonesia Fahmi (2021:113).

k. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Berikut contoh kutipan dalam film “Di Timur Matahari” karya Ari Sihasale.

“Elsye orang asli Papua memakai baju bertuliskan “Papua” dan disampingnya terdapat lambang Negara Indonesia, yaitu burung Garuda”

Memberikan makna bahwa dalam keadaan apapun, mereka tetap mengakui diri dan bangga menjadi bagian dari Negara Indonesia. Serta untuk mengingatkan pemerintah bahwa Papua juga bagian dari Indonesia Payuyasa (2020:167).

I. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Berikut contoh kutipan dalam film “Stip & Pensil” karya Joko Anwar.

Wartawan : “Tanya-tanya boleh ya?”

Toni : “Boleh-boleh”

Pak Adam : “Mumpung ada waktunya, ditanya, kalian ini istirahat masih lamaan?”

Wartawan : “Sebenarnya saya penasaran aja, katanya biaya operasional dari kalian ya?”

Toni : “Iya dari kita, dari uang saku kita”

Wartawan : “Baguslah, jarang lo anak SMA yang mau keluarin buat itu, buat amal”

Toni dan teman-teman yang menjadi juara menulis esai tingkat nasional, dengan menggunakan biaya operasional yang dihasilkan dari uang saku Ia dan teman-temannya, teman-teman lainnya dan wartawan memberikan applause serta mengucapkan selamat pada Toni dan teman-temannya. Hal ini menunjukkan sikap menghargai prestasi orang lain Anam (2021:76).

m. Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa Komunikatif senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Berikut contoh kutipan bersahabat/komunikatif dalam film animasi “Bilal” karya Alex Kronemir.

Sohaib : “Posisi seperti ini tak cocok untukmu, wahai saudaraku. Ayo, bangunlah.”

Sohaib menyapa saudaranya yang dipaksa menunduk oleh Safwan. Dalam hal itu ada sikap bersahabat dan komunikatif dalam diri sohaib dengan menyapa dan menghibur dan memberi semangat untuk saudaranya Ashifana (2019:80).

n. Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), dan negara. Berikut contoh kutipan cinta damai dalam film animasi “Bilal” karya Alex Kronemir.

Safwan : “Apakah itu caramu menunjukkan imanmu, bilal?, mari kita selesaikan”

Bilal : “Kenapa? Kenapa kau membunuhnya? Jawab aku,”

Safwan : “Jawabannya, ada di luar jendela itu.... di sini dia bebas, untuk menjadi satu-satunya tindakan kemanusiaan yang kulakukan”

Dalam percakapan di atas Safwan mengajak Bilal untuk menyelesaikan pertikaian diantara mereka. Dapat dilihat sikap cinta damai dalam diri Safwan dengan mengajak berdamai Ashifana (2019:80).

o. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. berikut contoh kutipan peduli lingkungan dalam film “Nussa dan Rara” karya M. Irfan Ramli

Nussa : “Jangan raa. Cepet kembaliin ke sarangnya, kasian tau.”

Rara : “Emang ga boleh pelihara burung?” (Sambil Rara mengembalikan anak burung ke sarangnya)”

Abdul : “Bagus-bagus”

Nussa : “Nah gitu dong ra, kan ada hadistnya, Rasulullah melarang mengurung burung hingga burung itu mati”

Abdul : “Terus yang boleh dipelihara apa dong? Abdul juga pengen punya hewan peliharaan”

Rara : “Pelihara sebbmut aja, tu nggak ambil banyak lo di pohon”

Abdul : “Masa semut si”

Nusaa : “(Sambil tertawa) ada-ada aja raa”

Kutipan percakapan di atas menunjukkan sikap peduli lingkungan yang ditunjukkan oleh Nussa, ketika rara hendak mengambil burung dari sarangnya dan Nussa melarang tindakan tersebut. Hal itu menunjukkan bahwa Nussa memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya dengan berupaya mencegah adanya kerusakan di dalamnya Fahmi (2021:118).

p. Peduli Sosial

Kerusakan alam yang sudah terjadi. Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Berikut contoh kutipan peduli sosial dalam film animasi “Bilal” karya Alex Kronemir.

Bilal : “Kau tidak boleh mencuri”

Anak Kecil : “Tapi aku merasa lapar”

Bilal : “Ini, ambillah”

Bilal menghentikan anak kecil yang hendak mencuri, lalu ia menunjukkan sikap peduli sosialnya ketika anak kecil tersebut mengaku kalau Ia lapar. Bilal juga memberikan makanannya untuk anak kecil yang kelaparan tersebut Ashifana (2019:82)

q. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya. Berikut contoh kutipan tanggung jawab dalam film animasi “Riko *The Series*” karya Arie Untung dkk.

“Maafin Riko ya, Kak. Nanti tanamannya Riko ganti ya” (*Riko eps Tanaman Bertasbih*)

Riko meminta maaf kepada kakaknya karena tidak sengaja merusak tanaman dan ingin bertanggung jawab dari perbuatan yang telah ia lakukan, dan ingin menggantinya Rahmayanti (2021)

r. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Berikut contoh kutipan kerja keras dalam Novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan.

“Anak-anak Bapak dan Ibu sangat suka membaca buku sejak dini dengan membuat waktu belajar rutin. Bayek juga sering membaca berbagai bacaan baru

untuk meningkatkan wawasannya dalam meningkatkan kualitas diri dan kerja. Selain itu Bayek juga memberitahu mengenai pentingnya membaca untuk menambah pengetahuan.”

Melalui kutipan tersebut penulis mengajarkan kepada pembaca tentang pentingnya budaya membaca, dimana melalui kutipan tersebut digambarkan Bayek yang melakukan pembiasaan membaca pada keluarganya. Tindakan tersebut menunjukkan perilaku gemar membaca yang direalisasikan oleh Bayek Irma (2018:21)

4. Definisi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntutan kepada peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter. Pendidikan karakter juga menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa. Winton (2010) dikutip Samani Muchlas & Hariyanto (2012:43) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya. Menurut Aqib (2011:14) pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk membentuk kepribadian yang kuat bagi siswa untuk mempersiapkan dirinya dalam era globalisasi. Pendidikan karakter bisa dilakukan melalui keluarga maupun sekolah. Kedua lembaga itu berperan sama penting dalam pengajaran nilai-nilai yang membentuk karakter siswa.

Sejalan dengan yang diungkapkan Omeri (2015:465) pendidikan adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang berupa pengetahuan, kesadaran

atau kemauan, dan tindakan baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, ataupun kebangsaan.

Pendidikan karakter adalah sebuah proses pemberian tuntutan agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter sehingga dapat membedakan yang baik dan buruk dalam dimensi hati, Oleh karena itu pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya.

5. Definisi Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju. Menurut para ahli, ada beberapa pengertian yang mengupas tentang definisi dari pendidikan itu sendiri di antaranya menurut John Dewey (dikutip Listyarti 2012:2) pendidikan merupakan salah satu proses pembaharuan makna pengalaman. Menurut H. Horne (dikutip Listyarti 2012:2) pendidikan merupakan proses yang terjadi secara terus-menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar, intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia

Menurut Sasongko (2018:6), pendidikan adalah sebuah proses pembentukan pribadi, yang merujuk sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Artinya pendidikan ialah proses yang berkesinambungan karena berlangsung dalam segala situasi, baik di lingkungan sekolah, di rumah, maupun masyarakat.

Pendidikan adalah segala sesuatu proses ataupun pengalaman hidup, pengalaman belajar yang tak terbatas, dalam kegiatan pendidikan dimana aktifitasnya dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik, baik secara jasmani maupun rohani, formal maupun informal, demi menumbuhkan kepribadian yang baik dan rasa tanggungjawab sehingga dapat memberikan kekuatan serta motivasi untuk mempersiapkan generasi yang menjalankan hidup dengan baik dan benar.

6. Definisi Karakter

Secara umum karakter dikaitkan dengan sifat khusus yang istimewa, atau kekuatan moral, atau pola tingkah laku seseorang. Karakter bersifat memancar dari dalam ke luar (*inside-out*). Artinya, kebiasaan baik tersebut dilakukan bukan atas permintaan atau tekanan dari orang lain melainkan atas kesadaran dan kemauan sendiri. Wahidin (2017:259) mengemukakan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak, yang terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti sikap berani bertindak, jujur, dapat dipercaya, dan rasa hormat pada orang lain.

Sejalan dengan Samani (2012:41) karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik ialah individu yang mampu membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan akibat dalam setiap keputusannya. Karakter itu sendiri

dapat dianggap sebagai perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.

7. Definisi Film

Film akrab dinikmati oleh segenap masyarakat dari berbagai rentang usia dan latar belakang yang berbeda. Film memiliki potensi dalam mempengaruhi dan memberikan dampak pada setiap penontonnya. Melalui pesan yang terkandung di dalamnya, film mampu memberi pengaruh dan membentuk karakter penontonnya. Tidak sedikit film yang mengangkat cerita yang nyata dalam kehidupan masyarakat yang akhirnya dapat mempengaruhi pola pikir para penontonnya. Didalam sebuah film terdapat cerita yang mengandung pesan untuk disampaikan kepada khalayak atau penonton, yang biasanya disampaikan melalui gambar yang bergerak, berwarna, serta bersuara.

Definisi film ialah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi masa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara yang dipertunjukkan. Pranata yang dimaksud adalah tataan atau menata, dalam arti singkat film mempunyai peran untuk menata kehidupan para penontonnya baik secara positif maupun negatif dimana film-film tersebut mempunyai suatu pesan yang disisipkan untuk penonton.

Menurut Rahman (2020:79) film merupakan media yang dapat menjadi cermin realitas sosial di masyarakat, sekaligus juga sebagai agen konstruksi realitas. Film sebagai cermin realitas merupakan gambaran bahwa melalui film diberikan gambaran ide-ide, makna dan pesan yang terkandung dalam cerita

sebuah film yang merupakan interaksi dan pergulatan wacana antara sineas pembuat film dan masyarakat serta realitas yang ditemui para sineas tersebut.

8. Unsur-Unsur Film

Pembuatan sebuah film merupakan hasil kerja kolaboratif, artinya dalam proses produksi sebuah film melibatkan sejumlah tenaga ahli kreatif yang menguasai sentuhan teknologi dalam keahliannya, semua unsur ini saling menyatu, bersinergis serta saling mengisi satu sama yang lainnya sehingga menghasilkan karya yang utuh. Perpaduan dan kerjasama yang baik antar elemen-elemen yang ada didalamnya akan menghasilkan sebuah karya yang menarik dan enak ditonton. Menurut Ginanati (2020:4) unsur-unsur yang terdapat di dalam film ialah sebagai berikut.

a. Unsur naratif

Unsur naratif yaitu sebuah film memiliki hubungann dengan aspek cerita atau tema film, karena berupa tema cerita pasti memiliki unsur-unsur, seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, dan lainnya.

b. Unsur sinematik

Unsur sinematik adalah aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film, yaitu:

- 1) setting atau latar, tata cahaya, kostum, dan make up, serta acting dan pergerakan pemain.
- 2) Sinematografi, perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan kamera dengan objek yang diambil.
- 3) Editing, transisi sebuah gambar (shot) ke gambar.

- 4) Suara, segala hal dalam film yang mampu ditangkap indera pendengaran. Kedua unsur tersebutlah yang saling berinteraksi dan berkesinambungan satu dengan yang lain untuk membentuk sebuah film.

B. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Rini Wulandari dari tahun 2021. Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Baturaja dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Hanter Karya Syifauzzahra dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Sastra Di SMA. Penelitian ini memiliki hasil penelitian yang meliputi nilai-nilai pendidikan dalam novel Hanter Karya Syifauzzahra dan relevansinya sebagai pembelajaran sastra di SMA yang berisikan nilai pendidikan jasmani, nilai religius, nilai kecakapan/intelek, nilai keteguhan hati, nilai kerja keras, nilai keterampilan, nilai bersahabat/komunikatif, dan nilai gemar membaca. Nilai-nilai tersebut relevan diajarkan kepada peserta didik khususnya siswa SMA untuk membangun dan membentuk kepribadian siswa agar lebih baik. Dari hasil penelitian yang dipaparkan oleh peneliti terdahulu berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu juga meneliti nilai-nilai pendidikan karakter, namun penelitian terdahulu menggunakan novel sebagai kajiannya, sedangkan dalam penelitian nilai-nilai pendidikan karakter yang peneliti lakukan sekarang ialah mengkaji mengenai

nilai-nilai pendidikan karakter dalam film kartun serta menganalisis untuk mengetahui relevansinya di sekolah.

2. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Iklima dan Nurul Falah dari tahun 2021. IAN Purwokerto dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Taare Zameen Par dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Anak Usia Sekolah Dasar. Di dalam penelitian tersebut memiliki nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya adalah nilai religius, disiplin, kerja keras, kreatif, dan rasa ingin tahu, semangat, kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan ialah sama-sama menganalisis mengenai nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam sebuah film, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam pandangan pendidikan islam anak usia sekolah dasar adalah internalisasi nilai-nilai adab ke dalam pribadi pelajar. penelitian yang saya lakukan ialah mengenai nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam film kartun dan relevansinya di sekolah. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan Internalisasi proses pembangunan jiwa yang berasaskan konsep keimanan.
3. Penelitian relevan dilakukan juga oleh Suryotri Mulyo tahun 2021. Pada jurnal Skripsi thesis, IAIN Purwokerto. Dengan judul Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Serdadu Kumbang Dan Relevansinya Dengan Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. Penelitian ini memperoleh hasil deskripsi dari nilai pendidikan karakter dalam film Serdadu Kumbang, adapun nilai karakter tersebut diantaranya nilai jujur yang ditemukan sebanyak 3 cuplikan, nilai

disiplin 1 cuplikan, nilai rasa ingin tahu sebanyak 3 cuplikan, nilai cinta tanah air 1 cuplikan, nilai menghargai prestasi 1 cuplikan, nilai bersahabat atau komunikatif ditemukan 1 cuplikan, dan nilai peduli sosial 1. Dalam 10 cuplikan nilai karakter tersebut mengandung nilai pendidikan karakter yang cukup relevan dengan perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi aspek kognitif, bahasa, sosio-emosional, dan moral-keagamaan. Persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yakni juga menggunakan film sebagai kajiannya namun dalam penelitian ini peneliti memilih film kartun sebagai kajian yang akan diteliti mengenai nilai-nilai pendidikan karakter, dan relevansinya di sekolah. Hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu sebagai contoh untuk membantu bagaimana cara menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dan bagaimana cara menentukan apa saja nilai-nilai yang terdapat di dalam sebuah film.